
Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sisilia Anggraini¹, Novalita², Siti Khoirina³

^{1,2,3} Universitas Mitra Indonesia

E-mail: anggrainisisilia06@gmail.com¹, novalita@umitra.ac.id², sitikhoirina@umitra.ac.id³

Article History:

Received: 20 Juli 2024

Revised: 04 Agustus 2024

Accepted: 06 Agustus 2024

Keywords: *Fraud Triangle, Kecurangan Laporan Keuangan*

Abstrak: *Penelitian ini meneliti pengaruh dari elemen fraud triangle, yaitu pressure (ROA), opportunity (IND) dan rationalization (CPA) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana pengolahan datanya dilakukan secara statistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 responden dengan metode non-probability purposive sampling. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id yang kemudian di olah menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan variabel opportunity memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel Pressure dan Rationalization berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.*

PENDAHULUAN

Laporan financial telah menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis sejak awal perdagangan. Laporan financial menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan sebagai sumber data untuk pemangku kepentingan dan pengambil keputusan ekonomi. Untuk dapat bermanfaat, laporan keuangan harus lengkap, mudah dimengerti, sesuai, terpercaya, bebas dari kesalahan materil serta penafsiran yang menyesatkan. Penyajian laporan keuangan harus dilakukan dengan jujur agar mencerminkan transaksi dan peristiwa bisnis yang sebenarnya terjadi. (Standar Akuntansi Keuangan, 2015)

Di era globalisasi dan berkembangnya usaha yang semakin pesat, maka tingkat konsekuensi yang dihadapi oleh suatu perusahaan dalam kompetisi bisnis juga semakin sengit dan rumit. Keadaan ini menuntut para pemimpin atau manajemen perusahaan untuk mengelola operasionalnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap perusahaan selalu menginginkan kondisi yang baik walaupun hal ini dapat menimbulkan manipulasi laporan keuangan untuk memberikan kesan bahwa kondisi perusahaan baik. Perusahaan dagang sering mengalami permasalahan dalam pencatatan laporan keuangan. Hal itu terjadi karena di sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu jika perusahaan tidak melakukan pemantauan secara efektif maka kemungkinan akan ada peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan. Sebaliknya jika pemantauan laporan keuangan secara efektif diterapkan perusahaan sangat kuat maka kemungkinan terjadi kesalahan dan kecurangan bisa diminimalisir.

Kecurangan laporan financial merupakan masalah yang serius dalam dunia usaha karena tidak ada satupun perusahaan yang kebal terhadap kecurangan, mengingat pelaku kecurangan dapat dilakukan oleh semua individu dan umumnya yang melakukan *fraud* tersebut adalah orang dalam perusahaan yaitu pegawai yang bekerja pada perusahaan tersebut. Pengungkapan informasi keuangan yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat mengakibatkan kerugian bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan pemerintah.

Cressey dalam jurnal Rachmania (2017) mengemukakan ada tiga unsur yang membentuk hampir setiap kecurangan (*Fraud Triangle*). Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan alasan-alasan rasional (*rationalization*). Kecurangan laporan financial dapat terjadi ketika semua faktor ini bersatu. Faktor-faktor tersebut bisa terjadi disebabkan oleh banyak hal seperti ancaman terhadap stabilitas keuangan perusahaan, kondisi ekonomi yang buruk dan persaingan antar perusahaan, keuangan pribadi tidak seimbang, manajemen mendapat tekanan oleh pihak ketiga untuk memenuhi ekspektasi terhadap kinerja perusahaan, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor. Kondisi tersebut cenderung mendorong manajemen untuk melakukan penyimpangan dalam pelaporan financial.

Perusahaan-perusahaan perlu memahami risiko kecurangan laporan financial dan bagaimana faktor dalam segitiga kecurangan dapat mempengaruhi kebijakan internal dan tindakan pencegahan yang mereka terapkan. Dengan memahami konsep *triangle*, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi risiko kecurangan dan mengimplementasikan kontrol yang efektif untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan baik.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami kecurangan akuntansi. Contohnya tahun 2017, terjadi kecurangan akuntansi yang dilakukan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perusahaan itu tercatat mengelembungkan nilai piutang sebesar Rp.3T. Kesalahan ini timbul berkaitan dengan penjualan AISA. Jika piutang atau nilai tagihan dari perusahaan rekanan naik, maka nilai penjualan seolah-olah juga mengalami kenaikan (Detik Finance).

Berdasarkan fenomena diatas maka diperlukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Hal yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya kecurangan yaitu membangun budaya jujur dan etika tinggi, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi pencegahan kecurangan dan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Selain itu, perlu juga implementasi sistem pengendalian internal yang ketat serta penggunaan teknologi dan alat-alat keamanan yang canggih untuk mendeteksi dan mencegah upaya kecurangan. Pelatihan reguler kepada karyawan mengenai etika bisnis dan penegakan kebijakan anti-kecurangan juga merupakan langkah penting dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang transparan dan terpercaya di dalam organisasi, sehingga potensi kecurangan pada laporan keuangan dapat diminimalisir atau bahkan dieliminasi sepenuhnya.

Penelitian terkait kecurangan laporan keuangan telah banyak dieksplorasi oleh para peneliti sebelumnya, termasuk Boermawan & Arfianti (2022), Utami et al (2022), Nuryuliza & Triyanto (2019). Temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya insiden kecurangan pada laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih dalam untuk mendalami aspek ini.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Fraud Triangel* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Fraud Triangle

Donald Cressey dalam jurnal Rachmania (2017) mengemukakan bahwa terdapat tiga keadaan yang memicu kecurangan, yang dikenal sebagai *fraud triangle* (Segitiga Kecurangan). Ketiga keadaan tersebut adalah *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*.

1. *Pressure*

SAS (No. 99) mengemukakan bahwa ada empat keadaan umum yang berhubungan dengan tekanan yang menyebabkan terjadinya kecurangan, kondisi tersebut adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi serta target keuangan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Pamungkas (2015) tekanan merupakan desakan yang dialami pada individu atau berasal dari lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan karena banyaknya permintaan yang harus dipenuhi.

2. *Opportunity*

Kesempatan ini muncul karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen tidak efektif dan penyalahgunaan posisi. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan dalam pembagian tugas karyawan, pengendalian internal kontrol yang lemah, serta audit yang tidak rutin, maka kondisi ini memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Menurut (SAS No.99) terdapat tiga kondisi yang umum terjadi pada faktor kecurangan. Faktor tersebut adalah sifat industri, pemantauan yang tidak efektif dan budaya organisasi.

3. Rasionalisasi

Rasionalisasi yang dikemukakan oleh Hooper & Porneli (2015), Rasionalisasi terjadi ketika individu yang melakukan *fraud* mempunyai pola pikir yang membenarkan tindakan buruk mereka sebagai sesuatu yang wajar dan benar. *Rasionalization* adalah elemen segitiga kecurangan yang paling susah diukur. Menurut (SAS No.99) ada dua situasi yang mendukung rasionalisasi, yakni penggantian auditor dan opini audit.

Kecurangan Laporan Keuangan

Brennan (2017) menyatakan bahwa kecurangan pelaporan keuangan adalah tindakan kelalaian atau penyalah sajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Mark dalam jurnal Arif (2021), kecurangan Laporan Keuangan adalah istilah yang mencakup berbagai cara yang digunakan dengan kelihaihan oleh individu untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan cara melakukan penyajian informasi yang salah.

Beneish Ratio Index

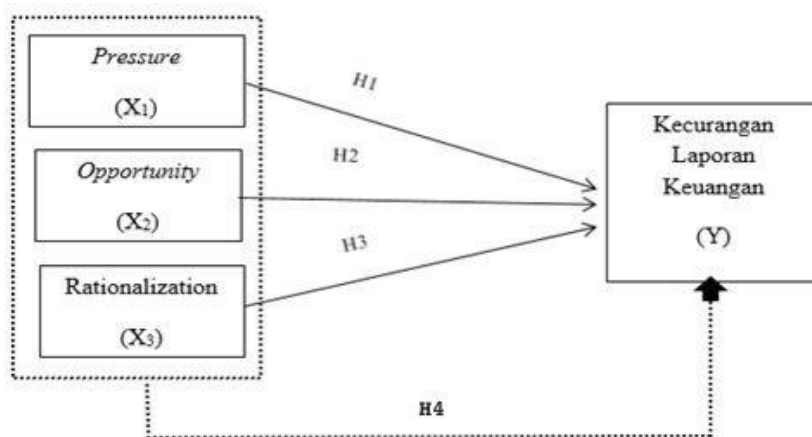
Beneish menyatakan dalam jurnal Rachmania (2017) *Beneish M-Score* dapat diukur dengan menggunakan delapan rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Setelah menghitung delapan rasio tersebut, hasilnya diformulasikan dalam rumus *Beneish M Score Model*:

$$M\text{-Score} = -4.84 + (0.920 \times DSRI) + (0.528 \times GMI) + (0.404 \times AQI) + (0.892 \times SGI) + (0.115 \times DEPI) - (0.172 \times SGAI) - (0.327 \times LVGI) + (4.697 \times TATA)$$

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardianto dan Carissa, 2019. Hasil penelitian variabel perubahan aset (ACHANGE) dan pergantian auditor (AUDCHANGE) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya yaitu *leverage* (LEV), *return on asset* (ROA) dan *ineffective monitoring* (BDOUT) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat Deskriptif (Kuantitatif), yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi penelitian ini sebanyak 94 perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023. Penelitian ini memakai 8 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel. Sampel dipilih menggunakan metode *non probability – purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman tersebut menerbitkan laporan keuangan konsolidasian (*Audited*) setiap tahunnya.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang labanya meningkat setiap tahunnya.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji T (Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-5.603	1.263		-4.436	.000
	Pressure	-2.218	.078	-.979	28.360	.000
	Opportunity	.031	.377	.003	.084	.934
	Rationalization	3.443	1.501	.088	2.293	.030

Sumber: SPSS 25, diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan
Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung *pressure* sebesar $28.360 > 1.699$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hasil menunjukkan bahwa variabel tekanan (*pressure*) secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - b) Pengaruh *Opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan
Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung *opportunity* sebesar $0,084 < 1.699$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,934 > 0,05$ hasil menunjukkan bahwa variabel kesempatan (*pressure*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - c) Pengaruh *rasionalization* terhadap kecurangan laporan keuangan
Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung *rasionalization* sebesar $2.293 > 1.699$ t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ hasil menunjukkan bahwa variabel *Rationalization* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- a) Pengaruh *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa secara parsial tekanan memiliki pengaruh yang besar terhadap kecurangan laporan keuangan. Dilihat dari hasil penelitian, nilai t hitung $28.360 > 1.699$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa variabel tekanan memiliki pengaruh parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2017). Tekanan berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan karena mengacu pada gagasan bahwa faktor eksternal dan internal yang menimbulkan tekanan pada individu atau organisasi dapat memicu perilaku curang dalam penyusunan laporan keuangan. Tekanan ini bisa didapatkan dari berbagai sumber, seperti target kinerja yang tidak realistis, tekanan dari pihak manajemen atau pemegang saham untuk mencapai hasil keuangan tertentu, atau situasi ekonomi yang sulit. Ketika individu atau organisasi merasakan tekanan yang kuat dan merasa tidak mampu mencapainya dengan cara yang sah, mereka mungkin tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi ekspektasi tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks ini, hipotesis tersebut menekankan pentingnya memahami dan mengelola tekanan yang ada di lingkungan bisnis untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.
 - b) Pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan.
Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dilihat dari hasil penelitian, nilai t hitung $0,084 < 1.699$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,934 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *opportunity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Kesempatan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan karena adanya berbagai faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan untuk melakukan kecurangan. Meskipun kesempatan untuk melakukan kecurangan mungkin ada, banyak perusahaan dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang solid dan mengusung budaya organisasi yang berkomitmen pada integritas dan etika. Selain itu, pengawasan dari auditor eksternal dan regulator yang ketat sering kali mengurangi peluang kecurangan. Individu yang bekerja dalam lingkungan ini juga mungkin memiliki kesadaran yang tinggi akan risiko hukum dan reputasi, serta nilai-nilai etika yang kuat, sehingga mereka tidak tergoda untuk memanfaatkan kesempatan yang ada.
 - c) Pengaruh *rasionalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa secara parsial *rationalization* berdampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dilihat dari hasil penelitian, nilai dari t hitung sebesar $2.293 > 1.699$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *rationalization* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021). *Rationalization* merupakan proses pikir dimana seseorang meyakinkan dirinya sendiri bahwa tindakan curang tersebut dapat diterima atau diperlukan, mungkin dengan alasan bahwa tindakan tersebut bersifat sementara, tidak berbahaya, atau untuk kepentingan yang lebih besar seperti penyelamatan perusahaan. Dengan menggunakan rasionalisasi, individu dapat mengurangi perasaan bersalah atau ketidaknyamanan moral yang biasanya muncul saat melanggar norma dan etika. Dalam konteks kecurangan laporan keuangan, rasionalisasi ini memungkinkan individu untuk melanggar prinsip akuntansi dan integritas pelaporan tanpa merasa bersalah, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Tabel 2. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6196.013	3	2065.338	270.143	.000 ^b
	Residual	214.070	28	7.645		
	Total	6410.083	31			

Sumber: SPSS 25, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 diatas, didapat nilai F hitung sebesar $270.143 > 3.340$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *opportunity*, *pressure* dan *rationalization* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

a) Pengaruh *opportunity*, *pressure*, *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut hasil uji hipotesis uji F menunjukkan bahwa *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* secara bersama-sama mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan probabilitas F-statistik sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dan F hitung 270.143 lebih dari F tabel 3.340. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *opportunity*, *pressure*, *rationalization* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *opportunity*, *pressure*, *rationalization* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan mengacu pada kerangka teori segitiga kecurangan yang dipaparkan oleh Donald Cressey. Dalam konsep ini, ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dan secara kolektif menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Tekanan, seperti kebutuhan finansial atau target kinerja yang tidak realistis, mendorong individu untuk mencari cara memenuhi ekspektasi tersebut. Kesempatan muncul ketika ada kelemahan dalam sistem pengendalian internal atau pengawasan yang memungkinkan individu melakukan kecurangan tanpa terdeteksi. Rasionalisasi kemudian memungkinkan individu membenarkan tindakan curang mereka, misalnya dengan meyakini bahwa tindakan tersebut diperlukan demi kebaikan perusahaan atau karena mereka merasa berhak atas kompensasi yang lebih besar. Ketika tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi hadir secara bersamaan, risiko kecurangan laporan keuangan meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam mengidentifikasi dan mengatasi ketiga elemen ini adalah kunci dalam mencegah kecurangan.

**Tabel 3. Hasil Uji R2
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 ^a	.967	.963	2.76502	2.119

Sumber: SPSS 25, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 diatas, didapat nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,963 dapat disimpulkan bahwa *opportunity*, *pressure*, *rasionalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 96,3% sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

**Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.603	1.263		-4.436	.000
	Pressure	-2.218	.078	-.979	-28.360	.000
	Opportunity	.031	.377	.003	.084	.934
	Rationalization	3.443	1.501	.088	2.293	.030

Sumber: SPSS 25, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.5 Diatas perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$Y = -5.603 - 2.218.X_1 + 0,31.X_2 + 3.443.X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah:

- Nilai tetap/konstanta sebesar -5.603 menunjukkan nilai dari variabel independen yaitu *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rasionalization*. Oleh karena itu, kecurangan laporan keuangan diperkirakan tetap stabil sebesar -5.603.
- Nilai parameter regresi *Pressure* berimplikasi positif sebesar 0,31. Dengan asumsi variabel lainnya tetap, apabila terjadi kenaikan 1% pada variabel *pressure*, maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,31.
- Nilai koefisien regresi *Pressure* berimplikasi sebesar -2.218. Dengan asumsi variabel lainnya tetap, apabila terjadi kenaikan 1% pada variabel *opportunity*, maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar -2.218.
- Nilai Koefisien regresi *Rasionalization* berimplikasi positif sebesar 3.443. Dengan asumsi variabel lainnya tetap, jika terjadi kenaikan 1% pada variabel *rasionalization*, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 3.443.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data untuk pengujian hipotesis pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rasionalization* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Pressure* dan *Rasionalization* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, tekanan dan rasionalisasi yang dirasakan oleh individu atau kelompok dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan

dalam laporan keuangan. Sebaliknya, variabel *Opportunity* (kesempatan) secara parsial tidak berpengaruh besar terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa keberadaan kesempatan saja tanpa adanya tekanan atau rasionalisasi tidak cukup untuk mendorong terjadinya kecurangan.

Selain itu, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa ketika tekanan, kesempatan dan rasionalisasi digabungkan dan dianalisis secara bersama-sama, mereka secara simultan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari ketiga faktor ini dapat secara kolektif menciptakan lingkungan yang kondusif untuk terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

peneliti menyarankan agar emiten mempertahankan loyalitas dan integritas manajemen untuk mencegah kecurangan yang dapat menghambat kemajuan perusahaan serta mengurangi minat investor. Kecurangan yang timbul akan merusak nama baik yang telah dibangun sejak perusahaan didirikan dan mengikis kepercayaan publik. Dengan demikian, emiten diharapkan dapat mengimplementasikan kebijakan yang lebih ketat dalam pengawasan dan pelaporan keuangan, serta meningkatkan transparansi operasional. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan internal dan eksternal, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan kondusif bagi pertumbuhan jangka panjang. peningkatan kualitas pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang etika bisnis dan integritas juga sangat penting untuk menjaga standar tinggi dalam praktik organisasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memanfaatkan sektor yang lebih luas dan variabel proksi lain dari yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Akbarayansyah, A. (2021). *Keuangan, Babak Baru Dugaan Penggelembungan Laporan keuangan produsen*. Detikfinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5326164/babak-baru-dugaan-penggelembungan-laporan-keuangan-produsen-taro>
- Brennan, N. M. dan M. M. (2012). *Financial Statement Fraud: Some Lessons From US and European case Studies* (Australian, p. 2).
- Boermawan, G., & Arfianti, R. I. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Model. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 173–186. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4009>
- Hooper, & Porneli. (2015). *Deterring and detecting financial fraud: A platform for action. Retrived form the center for audit quality. affiliated with the american institute* (2nd ed.). August.
- Kurniawan, H. (2017). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Per Desember 2016*.
- Mark, F, & Zimbelman. (2014). *Akuntansi Forensik*. Salemba Empat.
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3157–3166.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Indonesia* (IAI).
- Rachmania, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(2).
- Sari, D. R., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization

-
- terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan (studi empiris perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Equity Jurnal Akuntansi*, 2(September), 59–69. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.213>
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>